

**ASPEK-ASPEK ILMU BAYAN DALAM *QASHIDAH AL-BURDAH*  
KARYA IMAM AL-BUSHIRI DAN ALTERNATIF  
PEMBELAJARANNYA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
MUSTOIFAH  
NIM. 1323302017**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2017**

---

**ASPEK-ASPEK ILMU BAYAN DALAM *QASHIDAH AL-BURDAH*  
KARYA IMAM AL-BUSHIRI  
DAN ALTERNATIF PEMBELAJARANNYA**

**Mustoifah  
NIM. 1323302017**

**ABSTRAK**

Ilmu Bayan sebagai turunan dari Ilmu Balaghah merupakan pembelajaran sastra Arab. Ilmu Bayan merupakan suatu ilmu dimana dengannya dapat diungkapkan suatu makna dalam ungkapan yang bermacam-macam dan susunan yang beda-beda, namun tetap jelas dan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Belakangan, pembelajaran Ilmu Bayan ini mengalami kejenuhan. Pasalnya, pembelajaran Ilmu Bayan yang notabene ilmu sastra ini disampaikan dengan metode yang monoton serta contoh-contoh klasik yang dari tahun ke tahun tetap sama. Alternatif pembelajaran Ilmu Bayan menjadi solusi terbaik yang sangat diharapkan dalam proses pembelajaran. Alternatif pembelajaran tersebut antara lain berguna untuk menambah variasi pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif serta menyenangkan.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Content Analysis* (Analisis Isi). Penulis mengupas 160 bait syair *Qashidah al-Burdah* karya Imam al-Bushiri, yang mencakup syair, makna syair serta penjelasan aspek Ilmu Bayan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap syair *Qashidah al-Burdah* ini, terdapat aspek *Tasybih* sebanyak 40 bait, *Majaz* sebanyak 53 bait, *Kinayah* sebanyak 14 bait, dan selebihnya merupakan kalimat biasa yang tidak mengandung ketiganya. Selanjutnya, beberapa alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah, yaitu melalui metode bernyanyi, musikalisasi puisi dan drama. Ketiganya dapat disampaikan dengan contoh-contoh yang terdapat dalam syair *Qashidah al-Burdah* karya Imam al-Bushiri.

Kata Kunci: *Ilmu Bayan, Qashidah al-Burdah, Tasybih, Majaz, Kinayah*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat .....	13
E. Tinjauan Pustaka .....	13
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II ILMU BAYAN DAN ALTERNATIF PEMBELAJARANNYA</b>	
A. Pengertian Ilmu Bayan .....	19
B. Aspek-Aspek Ilmu Bayan .....	20
C. Alternatif Pembelajaran Ilmu Bayan Melalui Syair .....	49

<b>BAB III</b>	<b>BIOGRAFI IMAM AL-BUSHIRI, PEMIKIRAN DAN KARYANYA</b>	
	A. Kehidupan Imam al-Bushiri.....	56
	B. Pemikiran Fikih.....	64
	C. Karya-Karya Imam al-Bushiri.....	65
	D. Sejarah Singkat <i>Qashidah al-Burdah</i> .....	66
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS ASPEK-ASPEK ILMU BAYAN DALAM SYAIR QASHIDAH AL-BURDAH KARYA IMAM AL-BUSHIRI DAN ALTERNATIF PEMBELAJARANNYA</b>	
	A. Aspek-Aspek Ilmu <i>Bayan</i> dalam Syair <i>Qashidah al-Burdah</i>	70
	B. Alternatif Pembelajaran Ilmu <i>Bayan</i> melalui Syair <i>Qashidah al-Burdah</i> .....	146
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	150
	B. Saran.....	151
	C. Rekomendasi.....	151
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah wujud dari hasil pemikiran manusia yang mempunyai unsur-unsur estetika. Estetika dalam bahasa Indonesia dikenal juga dengan istilah 'keindahan'. Pengamat estetika budaya, Kartika menyatakan bahwa keindahan itu terdiri dari dua hal yaitu, 1) keindahan dengan kualitas abstrak, dan 2) keindahan dengan kualitas konkret.<sup>1</sup> Keindahan dengan kualitas abstrak maksudnya adalah tersembunyi dalam diri benda tertentu termasuk manusia, seperti sifat-sifatnya yang baru akan konkret jika direalisasikan. Keindahan konkret adalah bentuk keindahan yang nyata dapat teramati oleh indra manusia. Bentuk lain dari wujud keindahan konkret dan abstrak juga terdapat keindahan objektif dan subjektif. Keduanya merupakan persepsi manusia terhadap sesuatu. Jika keindahan objektif itu adalah persepsi manusia yang telah disepakati oleh banyak orang, maka keindahan subjektif adalah bentuk persepsi individu yang tidak selalu sama dengan orang lain.

Karya sastra yang masih eksis dengan keindahannya dan menjadi primadona sejak nenek moyang hingga sekarang ini adalah puisi. Puisi adalah ragam sastra yang pada awal perkembangannya memperlihatkan ciri khusus, yaitu bahasa yang dipergunakan sangat terikat oleh irama, matra, rima, serta

---

<sup>1</sup> Sony Dharsono Kartika, *Seni Rupa Modern* (Bandung: Rekayasa, 2004), hlm. 2.

penyusunannya juga sangat terikat pada larik dan bait.<sup>2</sup> Watts Dunton dikutip oleh Tarigan menyatakan bahwa puisi berupa ekspresi yang konkrit dan bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama.<sup>3</sup> Hal ini disebabkan karena ketika membuat puisi seluruh indra dan emosi dipergunakan untuk mengolah kata-kata yang menguntai membentuk kalimat dengan makna tertentu.

Puisi dalam bahasa Arab biasa dikenal dengan “Syi’ir/ syair”. Dalam sejarah kesusasteraan Arab, syair digunakan untuk menggambarkan keadaan hidup masyarakat di kala itu, di mana mereka sangat fanatik dengan kabilah atau suku mereka, sehingga syair-syair yang muncul tidak jauh dari pembanggaan kabilah masing-masing.<sup>4</sup> Di Indonesia, syair adalah jenis puisi lama yang tiap baitnya terdiri atas empat larik yang bersajak sama, isinya merupakan kisah yang mengandung unsur mitos maupun sejarah, atau merupakan ajaran falsafah/agama.<sup>5</sup> Kehadiran sajak atau rima inilah yang memberi kekhasan karya sastra puisi dibandingkan dengan karya sastra lain.

Puisi dan bentuk karya sastra lainnya masuk dalam kajian Semantik. Gorys Keraf mengatakan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari bagian dari tata bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari tahu asal

---

<sup>2</sup> Hasanuddin, *Ensikolpedi Sastra Indonesia* (Bandung: Titian Ilmu Bandung, 2007), hlm. 639.

<sup>3</sup> Djago Tarigan, *Keterampilan Berbahasa dan Komponen-Komponennya* (Bandung: Angkasa), hlm. 9.

<sup>4</sup><https://ichsanmufti.wordpress.com/2006/12/04/sejarah-perkembangan-sastra-arab-bag2/>, diakses pada tanggal 3 Mei 2016.

<sup>5</sup> Hasanuddin, *Ensikolpedi Sastra Indonesia* (Bandung: Titian Ilmu Bandung, 2007), hlm. 782.

mula dan perkembangan dari arti suatu kata.<sup>6</sup> Kajian semantik dalam bahasa Arab dibagi menjadi empat kategori, yaitu: (1) مَعَانِي الْمَفْرَدَات (Leksikologi); قَوَاعِدُ التَّنْظِيم (Sintaksis); قَوَاعِدُ الْبِنْيَةِ (Morfologi); dan قَوَاعِدُ الْأُسْلُوب (stilistik).<sup>7</sup> Hal-hal yang berkaitan dengan sastra terletak pada قَوَاعِدُ الْأُسْلُوب (stilistik). Stilistik adalah kajian terhadap wujud performasi kebahasaan khususnya yang terdapat di teks-teks kesastraan. Stilistik terbagi dalam beberapa Penjelasan yaitu التَّعْلِيمِي, التَّارِيخِي, dan المِقَارِن. Kajian sastra/ balaghah ini terletak pada Penjelasan التَّعْلِيمِي yang terbagi menjadi tiga golongan yaitu:

1. عِلْمُ الْمَعَانِي; yaitu suatu ilmu yang dengannya dapat diketahui keadaan ungkapan bahasa arab yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
2. عِلْمُ الْبَيَان; yaitu suatu ilmu yang dengannya dapat diungkapkan suatu makna dalam ungkapan yang bermacam-macam dan susunan yang berbeda-beda, namun tetap jelas dan sesuai dengan situasi dan kondisi.

---

<sup>6</sup> Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia* (Jakarta: Nusa Indah, 1984), hlm. 129.

<sup>7</sup> Ali Abd Wahid Wafi, *Fiqh al-Lughah* (Lajnah al-Bayan al-‘Arobiy, 1962), hlm. 158.

3. *علم البديع* ; yaitu suatu ilmu yang dengannya dapat diketahui segi-segi keindahan bahasa, baik secara *maknawi* maupun *lafdzi*, setelah memenuhi dua aspek tersebut di atas.<sup>8</sup>

Dalam syair, Ilmu Bayan menempati posisi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan Ilmu Bayan mempelajari tentang penyerupaan sesuatu kalimat tertentu dengan sesuatu yang lain untuk menunjukkan maksud yang tersirat. Dalam ranah sastra Arab, Ilmu Bayan digunakan apabila seseorang ingin mengatakan atau mengungkapkan suatu hal tetapi dengan ungkapan yang berbeda. Contoh sederhana untuk mengungkapkan bahwa seseorang melihat nenek yang sudah tua. Nenek yang sudah tua di sini bisa diungkapkan dengan kalimat lain yaitu “orang yang banyak ubannya”. Kalimat kedua lebih halus dan indah didengar jika dibandingkan dengan kalimat yang pertama.

Ilmu Bayan mempunyai tiga aspek yang dapat digunakan untuk mendeteksi makna yang dimaksud oleh pengarang antara lain penyerupaan (*tasybih*), kiasan (*majaz*) dan *kinayah*. Ilmu Bayan ini adalah ilmu yang paling mudah dipahami dibandingkan dengan ilmu-ilmu dalam kajian balaghah lainnya, seperti Ilmu Ma’ani dan Ilmu Badi’. Ilmu Bayan adalah ilmu untuk menjaga pembicaraan yang tidak mengarah kepada tujuannya.<sup>9</sup> Ilmu Bayan menjadi paling mudah dipelajari karena mendeteksinya bisa melalui karakteristik masing-masing aspek yang terdapat dalam Ilmu Bayan tersebut. Sedangkan Ilmu

---

<sup>8</sup> Khariri. *Estetika Qashidah al-Burdah Karya al-Bushiri*, Jurnal Ibda Vol. 6, No. 2. (P3M STAIN Purwokerto, 2007), hlm. 272-273.

<sup>9</sup> Abdurrahman Al-Akhdhari, *Ilmu Balaghah*, Terj. Achmad Sunarto *Jauharul Maknun*. (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2012), hlm. 11.



Ma'ani adalah ilmu yang mempelajari makna suatu konteks kalimat tertentu dengan mengedepankan rasa atau seni memaknai. Setiap individu akan berbeda-beda rasa dalam memaknai seni, sehingga akan berbeda-beda pula hasil tafsiran dari suatu kalimat tertentu. Berbeda halnya dengan Ilmu Ma'ani, Ilmu Badi' mempunyai tingkat estetika tinggi pada segi tulisannya atau bentuk kalimatnya, dan diksi-diksi dalam kalimat tersebut. Di sinilah letak ketertarikan penulis untuk mengkaji Ilmu Bayan secara mendalam aspek-aspeknya dalam upaya memahami karya sastra terutama berupa syair.

Salah satu jenis syair Arab yang terkenal dan sering dilantunkan oleh masyarakat Indonesia terutama di pesantren adalah *Qashidah al-Burdah*. *Qashidah al-Burdah* yang digubah oleh ulama besar Imam al-Bushiri digunakan oleh orang-orang diseluruh penjuru dunia. *Qashidah al-Burdah* karangan Imam al-Bushiri ini adalah *Qashidah al-Burdah* termasyhur di Indonesia, dan mayoritas negara-negara di dunia.

Ada sebab-sebab khusus dikarangnya *Qashidah al-Burdah* oleh Imam al-Bushiri. Suatu ketika al-Bushiri menderita sakit lumpuh sehingga tidak dapat bangun dari tempat tidurnya. Beliau membuat syair-syair yang berisi pujian kepada Nabi, dengan maksud memohon syafa'atnya. Di dalam tidurnya, ia mimpi berjumpa dengan Nabi Muhammad SAW. Nabi mengusap wajah al-Bushiri, kemudian dia melepaskan jubahnya dan mengenakannya ke tubuh al-Bushiri. Saat ia bangun dari mimpinya, seketika itu juga ia sembuh dari lumpuhnya.

Al-Bushiri adalah seorang yang menjalani kehidupan sebagaimana layaknya para sufi, yang tercermin dalam kezuhudannya, ketekunannya

beribadah, serta ketidaksukaannya pada kemewahan dan kemegahan duniawi. Di kalangan para sufi, ia termasuk dalam jajaran sufi besar. *Qashidah al-Burdah* ini sebagai bentuk rasa syukur dan ucapan terima kasih atas diberikannya kesembuhan oleh Allah melalui perantara Nabi Muhammad SAW.

Penulis memilih *Qashidah al-Burdah* karya Imam al-Bushiri sebagai objek kajian. Alasan yang paling mendasar selain memiliki unsur estetik yang terletak hampir di setiap kalimat, baik dari lafadznya, maknanya maupun bahasanya juga digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia terutama di pesantren. *Qashidah al-Burdah* juga telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa di dunia seperti Persia, Turki, Urdu, Punjabi, Swahili, Pastum, Melayu, Sindi, Inggris, Prancis, Jerman dan Italia.<sup>10</sup> Sa'du Salam dikutip oleh Gharib berpendapat bahwa syair-syair Imam al-Bushiri diciptakan dengan transparansi irama dan musik yang indah dan penataan kata-kata yang puitis menjadi keutamaannya.<sup>11</sup>

*Qashidah al-Burdah* karya Imam al-Bushiri dijadikan sebagai objek penelitian secara utuh untuk mengupas aspek-aspek Ilmu Bayan yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan pengamatan penulis, beberapa persepsi yang diketahui oleh pembaca bahwa Ilmu Bayan hanya terdapat dalam prosa. Penulis menemukan hal yang lain dalam memandang Ilmu Bayan yaitu aspek Ilmu Bayan yang terdapat dalam syair *Qashidah al-Burdah*. Perbedaan antara syair jika dibandingkan dengan prosa terletak pada bentuknya berupa irama,

---

<sup>10</sup> <http://elmajnoen.blogspot.co.id/2012/04/asal-usul-Qashidah-burdah.html>, diakses pada tanggal 16 Februari 2016.

<sup>11</sup> Misbakhul Khair, *al-Būṣayrī; Syair Burdah*, Terj. Gharib Ma'mun. (Mesir: Dār al-Misriyah al-Lubnaniyah, 2005), hlm. 6.

rima dan baitnya. Jika puisi terikat pada irama, rima dan bait, maka dalam prosa tidak terikat hal-hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelusuran awal yang penulis kaji dalam tiga bait *Qashidah al-Burdah*, terdapat beberapa aspek-aspek Ilmu Bayan, seperti dalam bait ke 13 yang berbunyi:

فَإِنَّ أَمَارَتِي بِالسُّوءِ مَا تَعَطَّتْ # مِنْ جَهْلِيهَا بِنَذِيرِ الشَّيْبِ وَالْهَرَمِ

“*Sungguh, nafsu burukku enggan terima nasehat karena ketidaktahuannya akan peringatan uban di kepala juga kerentanan tubuh di umur tua*”.

Berdasarkan bait di atas maka ungkapan *بِنَذِيرِ الشَّيْبِ* merupakan contoh aspek Ilmu Bayan yang masuk dalam aspek *kinayah*. Maksudnya “uban” adalah tanda kedatangan masa tua yang tidak lama akan berakhir kematian. Oleh karena itu, manusia harus mempersiapkan diri dengan amalan-amalan yang baik.

Dalam bait ke 55 berbunyi:

كَالزَّهْرِ فِي تَرْفٍ وَالْبَدْرِ فِي شَرْفٍ # وَالْبَحْرِ فِي كَرَمٍ وَالذَّهْرِ فِي هَمَمٍ

“*Lembut bagai bunga, mulia bagai purnama, dermawan bagai samudera, cita-citanya bagai perjalanan masa*”

Berdasarkan bait di atas maka ungkapan *كَالزَّهْرِ فِي تَرْفٍ* merupakan contoh aspek Ilmu Bayan yang disebut *tasybih tamtsil*. *Tasybih* ini juga menyertakan *adat at-tasybih* dan *wajah at-tasybih* yang kemudian masuk dalam jenis *tasybih ghair baligh*.

وَالْبَدْرِ فِي شَرْفِ وَالْبَحْرِ فِي كَرَمِ وَالذَّهْرِ فِي هِمَمِ merupakan contoh aspek Ilmu

Bayan yang masuk dalam kategori *tasybih* dengan jenis *tasybih muakkad* karena dibuang *adat at- tasybihnya*.

Kelembutan Rasulullah diserupakan seperti bunga, kemuliaan beliau diserupakan seperti purnama, kedermawanan beliau diserupakan seperti samudera, serta cita-cita beliau diserupakan seperti perjalanan masa. Makna lembut yang dimaksud disini bahwasanya nabi Muhammad SAW senantiasa bertutur kata lembut dan penuh kasih sayang, dermawan dan mulia dalam bertingkah serta mempunyai semangat tinggi dalam hal menegakkan syariat Islam.

Dalam bait ke 100 berbunyi:

إِنْ تَتْلُهَا خَيْمَةً مِنْ حَرَّتَارِ لَطَى # أَطْفَأَتْ حَرَّ لَطَى مِنْ وَرْدِهَا الشَّبِيمِ

“Kalau engkau membacanya karena takut panas neraka lazha, maka engkau telah padamkan panas itu karena mata airnya yang sejuk”.

Berdasarkan bait di atas maka ungkapan أَطْفَأَتْ حَرَّ لَطَى مِنْ وَرْدِهَا الشَّبِيمِ

merupakan contoh aspek Ilmu Bayan yaitu *majaz isti'arah murasysyahah*.

Makna memadamkan pada bait tersebut bukan menunjukkan arti yang sesungguhnya. Maksud memadamkan di sini adalah ayat-ayat al-Qur'an bisa membuat orang yang membaca lebih merasa tenang dan sejuk hatinya, yang mendengarpun merasa tenang dan sejuk, sehingga tidak ada lagi amarah yang muncul saat orang membaca atau mendengarkan bacaan al-Qur'an.

Melalui tiga bait di atas, dapat ditemukan beberapa aspek Ilmu Bayan, padahal di dalam *Qashidah al-Burdah* karya Imam al-Bushiri terdapat 160 bait. Untuk itu, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih dalam pada aspek-aspek Ilmu Bayan dalam *Qashidah al-Burdah* karangan Imam al-Bushiri. Hal ini agar memberikan gambaran yang jelas apa saja aspek Ilmu Bayan dalam *Qashidah al-Burdah* karangan Imam al-Bushiri dan bagaimana alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan terkait pembelajaran Balaghah khususnya Ilmu Bayan ini.

## **B. Definisi Operasional**

Beberapa konsep kunci dalam rumusan masalah yang perlu mendapat Makna Syair secara operasional agar memiliki gambaran nyata tentang wujud konsep tersebut dalam tataran praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Aspek-aspek Ilmu Bayan**

Aspek-aspek Ilmu Bayan yang dimaksud oleh penulis adalah aspek-aspek yang tercakup dalam Ilmu Bayan, dan berbagai contoh yang termasuk di dalamnya. Aspek-aspek Ilmu Bayan yang dimaksud antara lain *tasybih, majaz, dan kinayah*.

*Tasybih* menurut bahasa bermakna *tamtsil* yang artinya perumpamaan atau penyerupaan. Sedangkan *tasybih* menurut ahli Ilmu Bayan adalah suatu istilah yang di dalamnya terdapat pengertian penyerupaan atau perserikatan antara dua perkara (*musyabbah dan musyabbah bih*).<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> File.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\_PEND.\_BAHASA\_ARAB/195307271980111-MAMAT\_ZAENUDDIN/Pengantar\_I\_Bayan.Pdf.

*Majaz* secara leksikal bermakna melewati. *Majaz* adalah suatu perkataan yang dipakai bukan pada makna aslinya karena ada hubungan serta adanya *qarinah* yang melarang penggunaan makna asal.

*Kinayah* merupakan istilah yang digunakan dalam beberapa wacana keilmuan. Dalam bidang fiqh, istilah ini digunakan untuk mengungkap sesuatu yang samar-samar atau tidak jelas. *Kinayah* merupakan istilah yang terkait dengan perilaku perubahan makna. *Kinayah* terkait dengan pergeseran suatu ungkapan dari makna denotatif kepada makna konotatif, akan tetapi dibolehkan mengambil makna denotatifnya.

## 2. *Qashidah al-Burdah*

*Qashidah* dalam sastra Arab merupakan sebuah nama bagi suatu karangan berbentuk syair yang terdiri dari tujuh bait atau lebih.<sup>13</sup> *Qashidah al-Burdah* karya Imam al-Bushiri adalah salah satu bentuk *Qashidah al-Burdah* yang paling masyhur di kalangan masyarakat. Syair ini dibuat sebagai wujud penghormatan terhadap nabi Muhammad SAW agar beliau mendapat syafa'at di *yaumul qiyamah*. *Qashidah al-Burdah* memiliki bait yang berjumlah 160. *Qashidah al-Burdah* dinilai para sastrawan Arab sangat bernilai tinggi gaya bahasa, bentuk-bentuk bait, serta alur pemikirannya yang telah berpengaruh kepada banyak para sastrawan.<sup>14</sup> Pengaruh tersebut tidak hanya di kalangan sastrawan saja, namun juga pada masyarakat awam karena bait-baitnya banyak dibaca dalam upacara peringatan maulid Nabi dan

---

<sup>13</sup> Khariri. *Estetika Qashidah al-Burdah Karya al-Bushiri*, Jurnal Ibda Vol. 6, No. 2. (P3M STAIN Purwokerto, 2007), hlm. 271.

<sup>14</sup> Khariri. *Estetika Qashidah al-Burdah*....., hlm. 270.

hari-hari besar Islam lainnya, tidak terkecuali di Indonesia, terutama di pesantren salaf dan di kampung-kampung.

*Qashidah al-Burdah* ini biasanya dibaca dalam acara pembacaan sholawat atau dhiba'. Kebanyakan yang menggunakan *Qashidah al-Burdah* ini membacanya dengan cara melantunkan melalui lagu-lagu, baik yang berasal dari lagu yang sudah ada dengan mengganti liriknya, maupun membuat lagu sendiri.

### 3. Imam al-Bushiri

Imam al-Bushiri adalah pengarang syair *Qashidah al-Burdah*. Pemilik nama lengkap Syarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Zaid imam al-Bushiri ini memiliki beberapa penyebutan terhadap namanya, yaitu al-Bushiri, al-Bushiri, dan al-Busyiri. Jika dilihat dari tanah kelahirannya “Bushir”, maka pantas saja jika namanya Bushiri. Akan tetapi, pada penelitian ini penulis menggunakan al-Bushiri sebagai penyebutan bagi pengarang *Qashidah al-Burdah* ini. Sebagaimana artikel yang ditulis oleh Khariri, yang berjudul “*Estetika Qasidah Burdah Karya Al-Bushiri*” dalam Jurnal *Ibda'* Vol. 6, No. 2. Apabila menemui perbedaan penyebutan nama-nama tersebut pada referensi lain, maka yang dimaksud adalah orang yang sama yaitu pengarang syair *Qashidah al-Burdah*.

### 4. Alternatif Pembelajaran

Alternatif pembelajaran yang penulis maksud adalah bagaimana cara yang mungkin dapat dilakukan oleh seorang guru bahasa arab dalam mengajarkan materi Ilmu Bayan beserta contoh-contoh yang terdapat dalam

Syair *Qashidah al-Burdah*. Desain dan strategi pembelajaran diterapkan agar siswa, mahasiswa, maupun santri dapat memahami aspek Ilmu Bayan dalam syair *Qashidah al-Burdah* ini dengan baik.

Dari definisi operasional di atas maka yang dimaksud judul penelitian ini adalah sebuah penelitian yang berupaya untuk menggali informasi dalam rangka membangun sebuah gambaran yang relatif lengkap tentang aspek-aspek Ilmu Bayan dalam *Qashidah al-Burdah* karya Imam al-Bushiri dan alternatif pembelajarannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya lewat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : *“Apa sajakah aspek-aspek Ilmu Bayan dalam Qashidah al-Burdah karya Imam al-Bushiri dan bagaimana alternatif pembelajarannya?”*

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

Mendapatkan gambaran yang relatif lengkap tentang aspek-aspek Ilmu Bayan dalam *Qashidah al-Burdah* karangan Imam al-Bushiri dan alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengajarkan aspek Ilmu Bayan melalui *Qashidah al-Burdah*.



## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai tambahan referensi kepustakaan terkait aspek-aspek Ilmu Bayan
- b. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya bahwa aspek Ilmu Bayan tidak hanya terdapat dalam prosa tetapi juga melalui syair
- c. Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan baik di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) maupun di Madrasah Aliyah agar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan tepat sasaran.

## E. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang Balaghah bukanlah yang pertama, beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya adalah penelitian Nuriz Zaman Hardiyanto dengan judul “*Metode Pembelajaran Balaghah dengan menggunakan Kitab Jauharul Maknun Bagi Siswa Indonesia*”. Secara umum penelitian ini membahas terkait metode dan teknik pembelajaran Balaghah diantaranya menggunakan metode pembelajaran *Istiqraiyyah* dalam kitab *Jauharul Maknun*.<sup>15</sup>

Penelitian lain terkait pembelajaran bahasa Arab yaitu penelitian Ulfah Amanatu Sholichah yang berjudul “*طريقة تعليم البلاغة بالمدرسة العالية الوطنية الاسلامية*”

٢٠١٦-٢٠١٥ كمرنجين بانجيماس”. Penelitian ini membahas tentang

---

<sup>15</sup> Nuriz Zaman Hardiyanto, *Metode Pembelajaran Balaghah dengan Menggunakan Kitab Jauharul Maknun Bagi Siswa Indonesia*. Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran balaghah meliputi metode الحفظ, الاستنتاجية, القواعد<sup>16</sup>.

Penelitian lain terkait Balaghah adalah penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Ahmad Dardiri dengan judul “*Antara Balaghah dan Hermeneutika: Studi Komparasi dan Kombinasi*”. Penelitian ini membahas tentang persamaan antara Balaghah dan Hermeneutika yaitu dalam hal pemaknaan al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah jika Hermeneutika cenderung mengesampingkan aspek keindahan stilistik sedangkan Balaghah kurang mempertahankan kontekstualisasi makna.<sup>17</sup>

Penelitian yang berkaitan dengan *Qashidah al-Burdah* sudah pernah dilakukan oleh Khariri dalam jurnal *Ibda’* Vol. 6, No. 2, yang berjudul “*Estetika Qashidah al-Burdah karya al-Bushiri*”. Penelitian ini membahas nilai-nilai keindahan yang ada dalam qashidah “al-Burdah” dilihat dari konteks *al-adab al-‘Arabi* (sastra Arab).

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek Ilmu Bayan dalam *Qashidah Burdah* karya Imam al-Bushiri dan alternatif pembelajarannya sepanjang penelusuran penulis, belum ada yang berhasil penulis temukan. Dengan demikian, penelitian yang akan penulis lakukan ini diharapkan memiliki peran untuk mengisi kekosongan khasanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Tinggi Agama Islam.

---

<sup>16</sup> Ulfah Amanatu Sholichah, طريقة تعليم البلاغة بالمدسة العالفة الوطنفة الاسلامفة كفارونفن كمرنجنن بانجفماس ٢٠١٦-٢٠١٥. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

<sup>17</sup> Taufiq A Dardiri, dkk. *Dinamika Kajian Ilmu-Ilmu dan Budaya*. Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif yang mengkaji kembali suatu bahasan yang masih samar menjadi jelas dan terang. Penulis berusaha masuk ke dalam objek kajian, melakukan penjelajahan pustaka (*library research*), sehingga ditemukan kejelasan terhadap objek penelitian tersebut.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Sumber data utama yang digunakan oleh penulis merupakan objek kajian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu :

- 1) Kitab *Syarah al-Burdah* karya Syaikh Ibrahim al-Bajuri penerbit Maktabah al-Adab, Cairo.
- 2) Kitab *Qashidah al-Burdah* karya Imam al-Bushiri yang dikaji dalam kitab *Majmu'atu al-Mawalidi* penerbit Safa Semarang.
- 3) Kitab terjemahan yang berjudul *Qasidatu al-Burdah* penerbit Mutiara Ilmu Surabaya.
- 4) Jurnal *Ibda'* Volume 6, Nomor 2, Edisi Juli-Desember 2008 yang berjudul *Estetika Qashidah al-Burdah karya al-Bushiri*.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yang mendukung penelitian penulis meliputi :

- 1) Kitab *Balaaghah Wadhiihah* karangan Musthafa Amin dan Ali al-Jarimi

2) Kitab *Taisirul Balaghah* karangan Syaikh Ahmad Qolas

3) Kitab *Jauharul Maknun* karangan Syaikh Abdurrahman al-Akhdhari.

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis bertujuan, yaitu: (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; dan (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, fenomena yang dimaksud adalah kajian tentang aspek-aspek Ilmu Bayan dalam *Qashidah al-Burdah* karya Imam al-Bushiri dan alternatif pembelajarannya.

Analisis yang dilakukan oleh penulis adalah berupa analisis isi (*Content Analysis*) mengenai aspek-aspek Ilmu Bayan dalam syair *Qashidah al-Burdah* karya Imam al-Bushiri. Penulis berusaha mencari isi atau maksud kandungan yang terdapat dalam syair-syairnya, mengidentifikasi aspek Ilmu Bayan yang terdapat di dalamnya serta mencari berbagai alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membelajarkan Ilmu Bayan melalui syair *Qashidah al-Burdah*.

### G. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini diharapkan dapat memerankan fungsinya sebagai media komunikasi antara peneliti dengan semua pihak yang konsen dengan wilayah yang menjadi fokus penelitian ini. Laporan ini disusun dengan

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 161.

sistematika pembahasan yang diharapkan akan mempermudah para pembaca untuk memahami atau menangkap makna, Demikian pula agar mampu mengarahkan alur pikir yang dikembangkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Hal tersebut penulis anggap penting dalam rangka; *pertama*, membuat laporan penelitian ini menjadi sebuah laporan penelitian yang komunikatif, yang karenanya laporan penelitian harus mudah dipahami pembacanya, dan, *kedua*, memperkecil potensi *misperception* atau kesalahpahaman dalam menangkap berbagai hal yang disampaikan dalam laporan penelitian ini.

Untuk keperluan itulah, laporan hasil penelitian ini disusun dengan alur pikir dan sistematika sebagai berikut :

Pada bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, terdiri dari dua subbab pembahasan yaitu pengertian Ilmu Bayan, aspek-aspek Ilmu Bayan, dan alternatif pembelajaran Ilmu Bayan melalui syair.

Bab ketiga, membahas tentang biografi imam al-Bushiri, yang meliputi kehidupan imam al-Bushiri, pemikiran fikih, karya-karya imam al-Bushiri dan sejarah singkat *Qashidah al-Burdah*.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian terhadap aspek-aspek Ilmu Bayan dalam *Qashidah al-Burdah* karya Imam al-Bushiri serta alternatif pembelajarannya.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran serta rekomendasi.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap syair *Qashidah al-Burdah* karya Imam al-Bushiri, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

Dalam 160 bait syair *Qashidah al-Burdah* karya Imam al-Bushiri mengandung 40 bait *Tasybih*, 53 bait *Majaz*, dan 14 bait *Kinayah*. Keseluruhan bait tersebut masuk dalam 10 bagian cerita, yaitu Gelora Rindu dan Rintihan Cinta; Bahaya Hawa Nafsu; Sanjungan Puji untuk Sang Nabi; Kelahiran Sang Nabi; Sinar Mukjizat di Tangan Beliau; Ayat-ayat al-Qur'an dan Segala Kehebatannya; Isra' Mi'raj yang Mencengangkan; Jerih Payah dan Perjuangan Beliau; Bertawasul kepada Rasulullah; dan Bermunajat Menyampaikan Hajat. Adapun alternatif pembelajaran yang efektif adalah Pembelajaran Ilmu Bayan melalui syair *Qashidah al-Burdah* dengan metode bernyanyi, musikalisasi puisi dan metode drama. Metode ini tentu saja bersifat dinamis tergantung pada tujuan pembelajaran serta situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Metode ini bukan pula metode paten yang harus diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Bayan, karena masih banyak variasi metode yang dapat diterapkan di dalam kelas.

## **B. Saran**

Tulisan ini tentu saja berdasarkan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. Maka dari itu, Penulis berharap tulisan ini janganlah dijadikan sebagai referensi utama, karena Penulis menyadari banyak kekurangan pada tulisan ini. Masih banyak contoh-contoh lain yang dapat digali dari referensi-referensi terkait aspek Ilmu Bayan serta alternatif pembelajaran lain yang lebih variatif.

## **C. Rekomendasi**

Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan pada tulisan ini karena kedala satu dan lain hal, maka Penulis memberikan beberapa rekomendasi kepada pembaca untuk:

1. Penelitian ini hanya membicarakan Ilmu Bayan bahkan tidak sampai mendetail yang mungkin pembaca butuhkan, maka dari itu Penulis berharap agar ada penelitian lain yang lebih mendalam tentang Ilmu Bayan sendiri baik melalui ayat al-Qur'an maupun hadits.
2. Ilmu Balaghah cabangnya tidak hanya Ilmu Bayan, tetapi juga Ilmu Ma'ani dan Ilmu Badi'. Maka untuk memperkaya khasanah keilmuan, Penulis berharap agar ada penelitian serupa pada Ilmu Ma'ani dan Ilmu Badi'.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Masykuri. 2009. *Burdah Imam al-Buhiri: Kasidah Cinta dari Tepi Nil untuk Sang Nabi*. Sidogiri: Pustaka Sidogiri.
- Adib, Muhammad. 2009. *Burdah; Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Ahmad, Abdul Qodir. 1979. *Ta'limu al-Lughoti al-'Arobiyyati*. Qahirah: Mulazimah Tob'atu wa Nasyr.
- Al Jarim, Ali dan Musthafa Amin. 1994. *Al Balaaghatul Wadhihah*. Terj. Sufyana M. Bakri. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Akhdhari, Abdurrahman. 2012. *Ilmu Balaghah*, Terj. Achmad Sunarto *Jauharul Maknun*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bukhairi, Usamah. 2006. *Taisirul Balaghah*. TT: TP.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Collins, Carrie. 1998. *Teaching Poetry By Response In High School*. Master University.
- Dardiri, Taufiq A dkk. 2015. *Dinamika Kajian Ilmu-Ilmu dan Budaya*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fadlillah, Muhammad. 2016. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardiyanto, Nuriz Zaman. 2015. *Metode Pembelajaran Balaghah dengan Menggunakan Kitab Jauharul Maknun Bagi Siswa Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hasan 'Abbas, Fadhil. 1986. *Al-Balaghah Fununiha wa Afnaniha*. al-Irdan: Daar al-Furqon.
- Hasanuddin, 2007. *Ensikolpedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriyana, Hasta. 2015. *Seni Menulis Puisi*. Yogyakarta: Gambang Buku Budaya.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Al Qur'an Terjemah Al Mumayyaz*. Jakarta: PT Cipta Bagus Segara.
- Khair, Misbakhul. 2005. *al-Būṣayrī; Syair Burdah*, Terj. Gharib Ma'mun. Mesir: Dār al-Misriyah al-Lubnaniyah.

Khariri. 2007. *Estetika Qasidah Burdah Karya al-Bushairy*, Jurnal Ibda Vol. 6, No. 2. P3M STAIN Purwokerto.

-----, 2008. *Islam dan Budaya Masyarakat*. Purwokerto: STAIN Purwokert Press.

Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.

Kartika, Sony Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa.

Qollas, Syaikh Ahmad. 1995. *Taisirul Balaghah*. Madinah: Thob'atuts Tsaniyah Maziidah Munaqohah.

Rendra, 2013. *Seni Drama untuk Remaja*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.

-----, 2017. *Tentang Bermain Drama*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.

Salad, Hamdy. 2015. *Panduan Wacana & Apresiasi Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sholichah, Ulfah Amanatu. 2016 "طريقة تعليم البلاغة بالمدرسة العالية الوطنية الاسلامية" ٢٠١٦-٢٠١٥ كمبرنجين بانجيماس .Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Djago. tt. *Teknik Pengajaran Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wafi, Ali Abd Wahid. 1962. *Fiqh al-Lughah*. Lajnah al-Bayan al-'Arobiy.

Warsono dan Hariyanto, 2013. *Pembelajaran Aktif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zaenuddin, Radliyah, dkk. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.

File.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\_PEND.\_BAHASA\_ARAB/195307271980111-MAMAT\_ZAE NUDDIN/Pengantar\_I\_Bayan.Pdf

[https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjB38PvtbbJAhWGJI4KHYYtAhoQFghDMAU&url=http%3A%2F%2Felisa.ugm.ac.id%2Fuser%2Farchive%2Fdownload%2F23903%2F59b8f305b869fb1c03c704607509b24a&usq=AFQjCNEfLPrT2ctli8O\\_\\_a4-B7IjJN\\_qpg&bvm=bv.108194040,d.c2E](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjB38PvtbbJAhWGJI4KHYYtAhoQFghDMAU&url=http%3A%2F%2Felisa.ugm.ac.id%2Fuser%2Farchive%2Fdownload%2F23903%2F59b8f305b869fb1c03c704607509b24a&usq=AFQjCNEfLPrT2ctli8O__a4-B7IjJN_qpg&bvm=bv.108194040,d.c2E), diakses pada tanggal 16 Februari 2016

<https://ichsanmufti.wordpress.com/2006/12/04/sejarah-perkembangan-sastra-arab-bag2/>, diakses pada tanggal 3 Mei 2016